

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil cerminan dari seluruh kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam periode yang ditentukan dimana akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan menjadi kelangsungan, kesejahteraan dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Sama halnya dengan harapan disetiap perusahaan yang memimpikan sebuah pertumbuhan perusahaan berkesinambungan (*grow sustainability*) untuk seluruh stakeholder. Cita-cita tersebut hanya bisa direalisasikan bila seluruh pihak memiliki visi jangka panjang, dan tidak berorientasi jangka pendek semata. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang efisien, efektif, ekonomis dan produktif yang dapat mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholder. Dengan kata lain mencangkup dalam pengertian *Good Corporate Governance*. Menurut *World Bank* memberikan definisi *Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran kesalahan dalam alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi secara politik dan administratif, menjalankan

disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

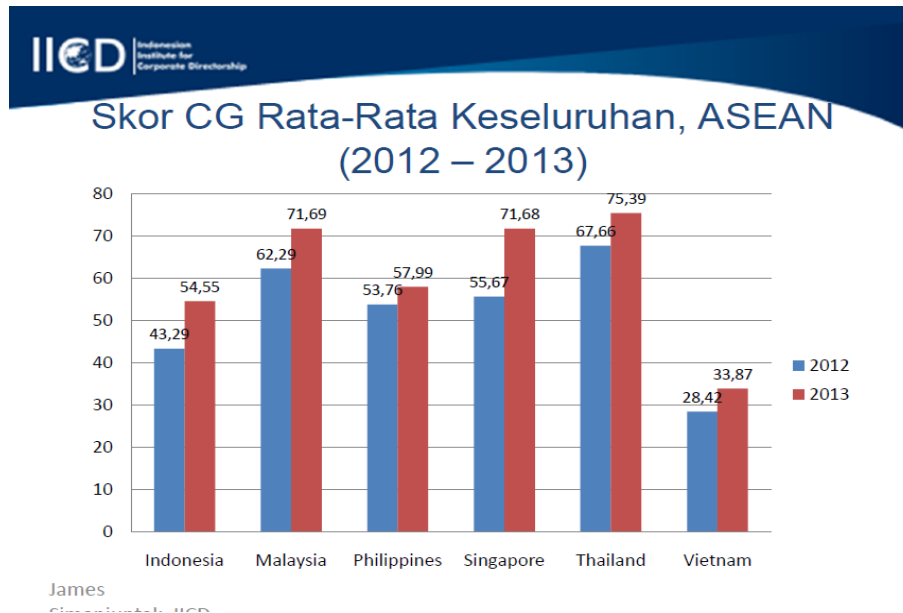
Berdasarkan *history* yang berawal dari pasca krisis 1997 di Luar Negeri dan bangkrutnya perusahaan-perusahaan raksasa dunia, seperti Enron *Corporation* dan World Com di Amerika Serikat HIH *Insurance Company Ltd.* Dan One-Tell Pty Ltd di Australi, serta Parmalat di Italia pada awal decade tahun 2000-an. Hal ini berdampak terjadinya krisis moneter serta mengakibatkan bank-bank terjerat hutang besar dan ditambah perusahaan-perusahaan raksasa di Negara maju merosot bahkan gulung tikar dan berdampak pada tingkat pengangguran semakin tinggi dikarenakan banyak perusahaan yang diberhentikan.

Lemahnya *Good Corporate Governance* di Indonesia yang menunjukkan buruknya tata kelola, yaitu kebanyakan dari jasa keuangan (Bank) seperti : Bank Century tahun 2008, sebagai perampokan besar-besaran uang Negara oleh segelintir orang yang bermula dari penyimpangan dana untuk peminjam \$ 2,8 milyar (Rp 1,4 Triliun Bank Century pelanggan dan pelanggan delta Antaboga Securities Indonesia adalah Rp 1,4 Triliun), penjualan produk-produk investasifiktif Antaboga Delta Securities Indonesia. Jika produk tidak perlu mendaftarkan di BI dan Bappepam LK. Hal tersebut menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi nasabah Bank Century. Bank Mega bersama dengan PT. Elnusa tahun 2010, melakukan pembobolan dana nasabah deposito sebesar Rp 111 Milyar yang dilakukan oleh 6 tersangka yang juga karyawan perusahaan

Bank Mega dan PT. Elnusa. Ditahun 2011 pada Citibank, Kasus pembobolan dana Rp 17 Milyar oleh senior Manager Citibank dengan cara mentransfer uang tersebut ke sebuah perusahaan dirinya serta dibantu oleh teller. Sinar Mas Group pada tahun 2014, berdasarkan laporan masyarakat serta hasil audit yang dilakukan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang dilaporkan tahun lalu, WALHI mensyinyalir terdapat penyelewengan pajak dana reboisasi dari lahan seluas 2.000 hektar yang dikelola oleh Sinar Mas Group, Lahan itu diduga kuat dikelola tanpa mengantongi izin konsesi. “Sinar Mas Group telah melakukan pengemplangan pajak dana reboisasi melalui tiga anak perusahaannya sehingga merugikan kas Negara sebesar Rp 181,7 Milyar” kata Musri Nauli, Direktur Eksekutif WALHI Jambi.

Terlihat sekali disini bahwa perusahaan-perusahaan raksasapun dapat tumbang yang salah satu faktornya adalah lemahnya penerapan prinsip-prinsip GCG dan terkait persoalan moral dan etika yang kurang baik, lemahnya dalam tata cara kelola perusahaan yang tidak efisien, efektif, ekonomis, dan produktif tanpa mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders serta penegakkan hukum yang lemah. Hal ini juga dikarenakan semakin terpisahnya hubungan antara *principal* dengan *agent* yang kurangnya transparan perusahaan dalam pelaporan kinerja perusahaan.

Berikut data Indonesia dalam penerapan *Good Corporate Governance* di ASEN



Sumber : www.iicd.or.id

Gambar 1.1 Skor CG ASEAN

Jika melihat secara ASEAN dalam penerapan GCG, Indonesia menduduki kedua dari bawah setelah Vietnam dari enam negara yaitu Thailand, Malaysia, Singapore, Philippines, Indonesia dan Vietnam berdasarkan grafik presentasi data dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*, Asean

Corporate Governance Scorecard tahun 2012-2013. Dari tabel dengan menggunakan pengukuran skor *Corporate Governance* Rata-rata keseluruhan diatas, menurut James Simanjuntak IICD, menyatakan Indonesia mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Namun, kinerja secara keseluruhan masih kurang signifikan (54,55), peran regulator sangat kritis, sosialisasi hasil sangat kritis, kesadaran dalam pengadopsian *ASEAN Scorecard* ada dan untuk dikemudian hari memungkinkan, bahwa ada beberapa perusahaan dapat masuk dalam TOP 50 ASEAN. Dalam hal ini lah yang harus diseriuskan oleh pemerintah untuk menetapkan perusahaan-perusahaan berstandar ASEAN *scorecard* agar nilai Indonesia di mata ASEAN tidaklah buruk.

Menurut Mantan Wakil Presiden (Wapres) Boediono yang dikutip dalam Afm mengungkapkan dalam melakukan transformasi *good governance* dari kepatuhan menjadi budaya, masyarakat tidak harus tunduk pada peraturan legalistic belaka. Menurutnya publik justru harus lebih mengedepankan aturan yang lebih tinggi berupa prinsip dan nilai moral *good governance* melalui pemberlakuan *code of conduct* secara efektif serta pengawasan secara konsisten atas standart perilaku dan moral tersebut. Boediono menegaskan nilai dan prinsip *good governance* tidak selamanya terkandung dalam dokumen dan regulasi. Dia juga mengatakan cita-cita *good governance* yang berbudaya masih sulit untuk diimplementasikan, karena ini berhubungan dengan masalah etika dan perilaku manusia yang sifatnya, dan tidak berhubungan dengan system, struktur, dan aturan. Beliau mengatakan strategi *good governance* harus

dilaksanakan secara sistematis dan terukur, agar hasil yang diperoleh publik bisa semakin optimal. Asimetri informasi didalam perusahaan akan selalu ada dalam kesempatan apapun, sehingga *corporate governance* selalu dibutuhkan dalam tingkat ukuran perusahaan dari mulai yang terkecil hingga perusahaan raksasa, bahkan pada perusahaan yang tidak *listing* di Bursa Efek pun perlu mulai diterapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sehingga menjadi budaya yang wajib dilakukan . Jadi salah satu dampak dari *Good Corporate Governance* baik salah satunya adalah menurunnya tindakan asimetri informasi dimana adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap perkembangan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu dan adanya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan yang dan akan digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategis dan perubahan mendasar atas serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya.

Beberapa penelitian terus dikembangkan di bidang *corporate governance*, Kirindaran (2007) menemukan bahwa menemukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai penerapan *corporate governance* yang tinggi memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah pada kurun waktu pengumuman laba triwulan. Asimetri informasi sebagai akar dari timbulnya *corporate governance* pun menjadi masalah yang sangat menarik minat peneliti, Bhattacharya dan Spiegel

(1991) dalam Rahmawati (2006) melakukan penelitian, bahwa asimetri informasi menyebabkan ketidak inginan untuk berdagang dan meningkatkan *cost of capital* sebagai “pelindung harga” investor itu sendiri melawan kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipan pasar yang diinformasikan dengan baik. Hae (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap timbulnya asimetri informasi dikarenakan nilai yang relative pada informasi perdagangan, bukan dikarenakan terjadinya informasi yang khusus. Bayu (2012) menyatakan pada penelitiannya bahwa *Corporate Governance Index* tidak mempengaruhi asimetri informasi, hal tersebut dimungkinkan terjadi apabila keberadaan *Corporate Governance Index* yang berisi berupa nilai dalam prosentase dari skala 0%-100% memiliki skala hasil yang berbeda pada setiap individu observasi.

Beberapa penelitian lainnya menurut Ratna (2013) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate* dan property di BEI 2010-2011 dikarenakan perusahaan tersebut belum menerapkan pilar-pilar prinsip *good corporate governance* dengan baik secara terus menerus dan berkesinambungan. Penelitian ini didukung oleh Haipa Marlina (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu keharusan dimana perusahaan dalam tata cara pengelolaan perusahaan harus dengan cara transparan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, wajar serta dapat mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders demi nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik kepentingan manajemen (Lastanti, 2004) dan Isshaq, *et al*(2009) mengatakan bahwa saat efektif dari *corporate governance* adalah saat perusahaan tersebut dapat menjalankan pemeriksaan kepada perilaku manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan

Hal yang baru dalam penelitian ini adalah mengenai ASEAN *Corporate Governance* dan menjadikan motivasi bagi terselenggaranya penelitian ini dengan mengangkat pada bidang industri perbankan karena perbankan sebagai tempat sumber pengontrolan dana dan dipercayai oleh masyarakat dalam dana mereka tersebut kepada bank yang dapat menguntungkan antara ke dua belah pihak. Bagi masyarakat dana tersebut bisa mendapatkan keuntungan berupa keamanan dana dan bunga deposito serta jika tidak ada lembaga bernama bank, tentu saja aktivitas perdagangan akan berjalan dengan lebih lambat. Selain itu bank juga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan cara

memberikan fasilitas pinjaman kredit kepada para pelaku bisnis maupun untuk pembangunan. Apabila tidak ditangani dengan baik dan tidak sesuai aturan undang undang pemerintah, akan menimbulkan bencana bagi perbankan. Dan apabila terjadi suatu kesempatan bagi manajemen dalam mencari keuntungan pribadi dan tidak adanya sikap moral yang baik padahal ketika menerapkan budaya *good corporate governance* akan besar manfaat yang didapatkan.

Untuk itu penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH ASIMETRI INFORMASI : STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2010-2013”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Nilai perusahaan buruk diakibatkan pada tata kelola perusahaan yang buruk juga, seperti *Enron Corporation* dan *Worldcom* di Amerika Serikat yang memanipulasi laporan keuangan yang berakibatkan krisis moneter dan berdampak pada bank-bank pemerintah dan swasta terjerat hutang dan menurunnya nilai perusahaan dimata masyarakat.
- b. Perusahaan di Indonesia yang terbaru terjadinya kasus *Bank Century*, *Bank Mega*, *CitiBank*, *Sinar Mas Group* adanya *GAP* Informasi yang dilakukan dan salah satu contoh bahwa penerapan budaya *corporate governance* belum dilaksanakan sebaiknya.
- c. Adanya asimetri informasi di setiap perusahaan berdampak kerugian besar bagi setiap investor maka dalam hal ini masih kurangnya moral dan budaya dari *agent* (manajer).

2. Pembatasan masalah :

- a. Pembahasan dalam penelitian ini adalah hanya mengenai *Good corporate governance* menggunakan *ASEAN CG Scorecard*, Asimetri Informasi

menggunakan relative *Bid-Ask Spread*, pengungkapan laporan keuangan, dan nilai perusahaan (PBV)

- b. Industri yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah industry perbankan dan meneruskan penelitian sebelumnya dengan memakai industry yang berbeda.
- c. Tahun penelitian yang akan diambil adalah dari tahun 2010 sampai 2013.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi?
2. Apakah terdapat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Asimetri Informasi memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh Asimetris Informasi terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk menganalisis Asimetri Informasi memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor atau pemegang saham dalam menganalisis laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sejauh mana keefektifan pengaruh *corporate governance* dalam menambah atau mengurangi hubungan asimetri informasi sehingga menjadi positif untuk nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi dalam penerapan manajemen yang baik dalam kemajuan perusahaan khususnya dalam tata kelola

perusahaan dan pengambilan keputusan terhadap laporan keuangan apakah sudah sesuai untuk diangkat ke publik dalam penanaman modal sehingga kualitas internal dan eksternal dapat terpenuhi.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan serta memberikan tambahan pengetahuan mengenai asimetris informasi, *good corporate governance*, *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dari suatu perusahaan.

F. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran yang merupakan hasil dari tinjauan pustaka dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan sejarah singkat mengenai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.